

Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar dengan Menerapkan Strategi *Everyone Is a Teacher Here* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VA SDN 55 Dara Kota Bima Tahun Pelajaran 2018/2019

Fitri Angriani¹, Nurrahmah^{2,*}

¹STKIP Taman Siswa Bima

¹Fitrianggi166@gmail.com, ²nurrahmah_mechyuny@yahoo.com

*Corresponding Author

Artikel Info

Abstrak

Tanggal Publikasi

2019-12-30

Kata Kunci

Keterampilan

Berfikir Kritis

Hasil Belajar

Everyone Is A Teacher Here

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar siswa serta untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Everyone Is A Teacher Here* pada pembelajaran Matematika. Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Subyek dan lokasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 55 Kota Bima yang berjumlah 30 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari Silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa, Lembar Observasi, Lembar kuesioner dan Lembar Tes evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan selama dua siklus dengan masing-masing persentase ketuntasan mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Pembelajaran dengan menerapkan strategi *Everyone Is A Teacher Here* pada pembelajaran Matematika mendapat respon positif dari siswa sehingga layak diterapkan oleh guru.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting sehingga mampu mempengaruhi segala aspek kehidupan di dunia ini. Kemajuan dan kemunduran suatu bangsa pun salah satu perbandingannya adalah kualitas pendidikannya. Oleh karena itu para pakar pendidikan terus berinovasi untuk terus mengembangkan dunia pendidikan. Diantaranya hal yang tidak luput dari perhatian mereka adalah tentang strategi pembelajaran, yang menjadi jembatan untuk keberhasilan penyerapan materi pembelajaran.

Hal tersebut belum terjadi pada pembelajaran matematika di kelas V SDN 55 Dara Kota Bima. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 22 januari 2019, di kelas dan di sekolah terkait dengan pembelajaran matematika diperoleh data bahwa siswa malu untuk bertanya dan sulit untuk mengajukan pendapat serta tingkat berfikir kritis yang masih rendah pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang terjadi masih berpusat pada guru. Hal tersebut mengakibatkan siswa cenderung pasif, enggan bertanya dan tidak banyak mengembangkan keterampilan berpikirnya.

Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari daftar nilai semester 1 siswa kelas VA SDN 55 Dara Kota Bima Tahun pelajaran 2018/2019 yang rata-rata persentase ketuntasan minimal sebesar 70.

Tabel 1.1. Rata-rata Nilai Ulangan Semester Ganjil Matematika Kelas VA SDN 55 Dara Kota Bima Tahun pelajaran 2018/2019.

| Kelas | Jumlah siswa | Nilai Rata-rata | Jumlah siswa yang tuntas | Jumlah siswa yang tidak tuntas | Ketuntasan Klasikal |
|-------|--------------|-----------------|--------------------------|--------------------------------|---------------------|
| VA | 30 | 75 | 20 | 10 | 70% |

Selain itu hanya beberapa siswa saja yang aktif jika diadakan pembelajaran dengan diskusi. Siswa tidak terlibat langsung dalam pembentukan pemahaman dalam pembelajaran tersebut. Siswa hanya dapat menerima informasi yang telah disampaikan oleh guru, tanpa mengetahui maksud dan tujuan dari informasi tersebut. Sehingga keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika tidak maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dipandang perlu menerapkan strategi *Everyone Is A Teacher Here* pada pembelajaran matematika. Keunggulan dari penerapan strategi tersebut adalah memberi kesempatan kepada siswa agar bersedia berkerjasama/belajar bersama, saling menghargai pendapat orang lain, menerima pendapat yang berbeda, belajar mengemukakan pendapat dengan teman guna meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa sehingga siswa lebih cepat memahami dan mengerti apa yang dipelajarinya.

Pemilihan penerapan strategi *Everyone Is A Teacher Here*, karena dalam strategi pembelajaran ini siswa dituntut aktif dalam kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok, menjawab pertanyaan maupun menyampaikan di depan kelas, dan menjelaskan apa yang sudah dipelajari kepada teman-teman mereka di depan kelas, pembelajaran di kelas menjadi tidak membosankan karena siswa terlibat secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi *Everyone Is A Teacher Here* pada pembelajaran matematika. Menurut Wahyuni (2015) berpikir kritis merupakan suatu bentuk pemikiran yang berusaha memahami masalah secara mendalam, memiliki pemikiran terbuka terhadap keputusan dan pendapat orang lain, berusaha mengerti dan mengevaluasi secara benar informasi yang diterima sebelum mengambil keputusan serta mampu menghubungkan antara sebab dan akibat dalam menemukan pemecahan masalah yang dihadapi baik dalam kegiatan proses pembelajaran maupun dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.

Menurut Silberman (2011), strategi pembelajaran yang bagus adalah ketika siswa mampu menjadi guru bagi siswa lainnya. Sebab apa yang diajarkan kepada sesama berarti ia mampu menguasai materinya. Dilanjutkan pendapat Zaini (2008) bahwa strategi *Everyone Is A Teacher Here* sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan individual.

Prosedur pelaksanaan strategi ini menurut Silberman (2010) yaitu: (a) Membagikan satu kartu indeks kepada setiap siswa, (b) Guru meminta siswa untuk menulis sebuah pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari, (c) Guru mengumpulkan kartu-kartu tersebut lalu mengocoknya kemudian membagikan masing-masing satu kartu kepada siswa, (d) Guru meminta siswa untuk membaca pertanyaan yang tertulis pada kartu dalam hati dan memikirkan jawaban atau responsnya, (e) Guru mengundang beberapa siswa agar bersedia membacakan jawaban dengan keras kartu yang diterimanya, dan memberikan jawabannya, (f) Setelah jawaban diberikan, guru meminta siswa lain untuk melengkapi jawaban yang telah dikontribusikan oleh siswa sebelumnya, (g) Guru melanjutkan selama masih ada siswa yang bersedia membacakan dengan keras kartu yang diterimanya, dan memberikan jawabannya.

Melalui penerapan strategi *Everyone Is A Teacher Here* diharapkan dapat mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa karena jika dilihat dari segi kognitif siswa, melalui variasi pertanyaan dan jawaban yang didiskusikan bersama, siswa akan menciptakan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dengan pemahaman yang dibangun sendiri lewat bahasa siswa, memudahkan siswa untuk mengingatnya lebih dalam sehingga mampu mengerjakan soal evaluasi dan hasil belajar kognitif membaik. Dari segi afektif dan psikomotor siswa, melalui penerapan strategi ini, siswa memiliki tanggung jawab individu (menjawab pertanyaan yang didapat) maupun tanggung jawab kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok, sehingga diharapkan siswa mampu meningkatkan keterampilan afektif dan psikomotornya.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menempuh proses belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar (Asriyadin, Ice Puspitasari, & Endang Susilawati: 2018).

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Meningkatkan keterampilan berfikir kritis melalui penerapan strategi *Everyone Is A Teacher Here* dalam pembelajaran matematika siswa kelas VA SDN 55 Dara Kota Bima Tahun Pelajaran 2018/2019; 2) Meningkatkan Hasil Belajar melalui penerapan strategi *Everyone Is A Teacher Here* dalam pembelajaran Matematika siswa kelas VA SDN 55 Dara Kota Bima Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) kolaborasi. Menurut Kemmis dan MC. Taggart yaitu: "Penelitian Tindakan Kelas adalah *study* yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri". PTK meliputi 3 tahapan yaitu: 1) Rencana (*Plan*), 2) Tindakan (*act*) dan observasi (*observe*), 3) Refleksi (*reflect*). Ketiga komponen tersebut saling berkaitan sehingga disebut dengan siklus. Jumlah siklus pembelajaran ditentukan dari ketercapaian tujuan penelitian yang sudah disusun.

Tahap perencanaan meliputi menemukan masalah penelitian yang ada di lapangan dengan melakukan diskusi dengan guru siswa melalui observasi di dalam kelas, menyiapkan silabus, menyiapkan sintaks pembelajaran di kelas, menyiapkan langkah-langkah pembelajaran, menyiapkan LKS, lembar observasi, lembar kuesioner dan menyusun soal tes. Selanjutnya tahapan pelaksanaan tindakan meliputi, segala tindakan yang mengaplikasikan segala perencanaan yang telah disiapkan. Kegiatan ini tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan strategi *Everyone is a Teacher Here* pada pembelajaran Matematika. Serta tahapan pengamatan merupakan tahap pengumpulan data melalui lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Dan terakhir adalah tahap refleksi dilakukan melalui diskusi dengan guru kelas, serta teman sejawat mengenai hasil pengamatan yang dilakukan.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sebagai pengajar yang membuat rancangan pembelajaran dan sekaligus menyampaikan bahan ajar selama kegiatan penelitian. Adapun subyek penelitian adalah siswa kelas VA SDN 55 Kota Bima berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan. Lokasi penelitian dilaksanakan di kelas VA SDN 55 Kota Bima, Kec.Rasanae Barat Kota Bima yang dilaksanakan mulai tanggal 20 Maret sampai dengan 19 April 2019.

Prosedur pengumpulan Data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan tes evaluasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa saat pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Everyone Is A Teacher Here* pada pembelajaran matematika. Selain itu teknik observasi juga digunakan untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi yang berpatokan pada 6 indikator kemampuan berfikir kritis yang telah ditentukan (dalam Frengki Widiyatmoko, 2016), yaitu: (1) Menganalisis argumen, (2) mampu bertanya, (3) mampu menjawab pertanyaan, (4) memecahkan masalah, (5) membuat kesimpulan dan (6) keterampilan mengevaluasi dan menilai hasil dari pengamatan. Selanjutnya, kuesioner digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan berfikir kritis siswa dengan menerapkan strategi *Everyone Is A Teacher Here* pada pembelajaran matematika. Tes evaluasi digunakan peneliti untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa mengenai materi volume kubus dan balok melalui strategi *Everyone Is A Teacher Here*. Data peningkatan keterampilan berfikir kritis siswa diperoleh melalui lembar observasi dan kuesioner yang dikerjakan siswa. Data hasil belajar diperoleh dari hasil tes evaluasi melalui penilain secara individu dan kelompok dalam kegiatan pembelajaran.

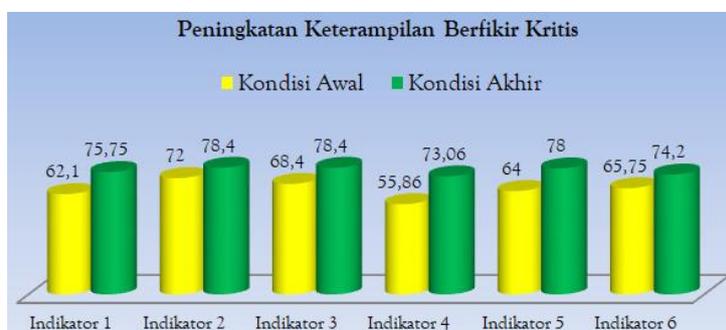
Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Kedua teknik analisis data digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar siswa kelas VA SDN 55 Dara Kota Bima pada pembelajaran matematika. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan berfikir kritis siswa dan hasil belajar siswa. Apabila indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai, maka penelitian dapat dihentikan dan dibuat suatu simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I dan siklus II, hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan strategi *Everyone Is A Teacher Here* dipaparkan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, perangkat penelitian dan target yang ditetapkan oleh peneliti untuk mencapai indikator dari keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar.

Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini berupa Silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) dan alat peraga/media, lembar observasi keterampilan berfikir kritis, kuesioner keterampilan berfikir kritis, dan alat evaluasi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kriteria indikator keberhasilan yang digunakan oleh peneliti dalam siklus I dan II yaitu nilai peningkatan keterampilan berfikir kritis siswa ≥ 75 (cukup kritis) dengan prosentase 75% dan peningkatan hasil belajar siswa $\geq 70\%$ dengan nilai 70.

Keterampilan berfikir kritis dalam penelitian ini diteliti menggunakan 2 instrumen untuk mengukur keterampilan berfikir kritis yaitu menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Berikut ini merupakan data hasil kuesioner keterampilan berfikir kritis awal sebelum melakukan penelitian dan akhir setelah dilakukan penelitian. Berikut ini peneliti akan menyajikan data pencapaian dalam bentuk diagram.



Gambar 3.1 Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis

Berdasarkan gambar 3.1 diperoleh data kuesioner keterampilan berfikir kritis siswa dari kondisi awal sebelum penelitian dan kondisi akhir setelah mengalami peningkatan. Pada indikator 1 data awal sebelum dilakukan penelitian diperoleh nilai keterampilan berfikir kritis 62,1 pada kriteria “Cukup Kritis” kemudian setelah dilakukan penelitian pada indikator 1 meningkat dengan perolehan nilai keterampilan berfikir kritis 75,75 pada kriteria “Cukup Kritis”. Pada indikator 2 data awal sebelum dilakukan penelitian diperoleh nilai keterampilan berfikir kritis 72 pada kriteria “Cukup Kritis” kemudian setelah dilakukan penelitian pada indikator 2 meningkat dengan perolehan nilai keterampilan berfikir kritis 78,4 pada kriteria “Cukup Kritis”. Pada indikator 4 data awal sebelum dilakukan penelitian diperoleh nilai keterampilan berfikir kritis 55, 86 pada kriteria “Tidak Kritis” kemudian setelah dilakukan penelitian pada indikator 4 meningkat dengan perolehan nilai keterampilan berfikir kritis 73,06 pada kriteria “Cukup Kritis”. Pada indikator 5 data awal sebelum dilakukan penelitian diperoleh nilai keterampilan berfikir kritis 64 pada kriteria “Tidak Kritis” kemudian setelah dilakukan penelitian pada indikator 5 meningkat dengan perolehan nilai

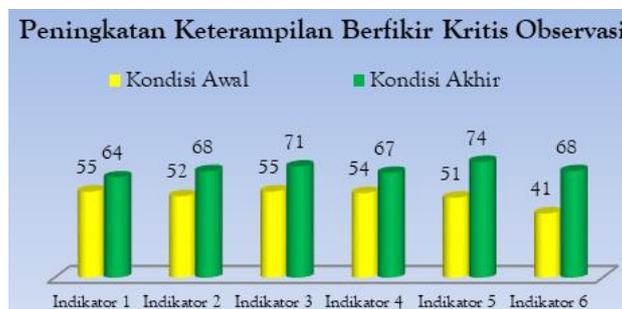
keterampilan berfikir kritis 78 pada kriteria “Cukup Kritis”. Pada indikator 6 data awal sebelum dilakukan penelitian diperoleh nilai keterampilan berfikir kritis 65,75 pada kriteria “Cukup Kritis” kemudian setelah dilakukan penelitian pada indikator 6 meningkat dengan perolehan nilai keterampilan berfikir kritis 74,2 pada kriteria “Cukup Kritis”. Kemudian peneliti merangkum data persentase jumlah siswa yang minimal cukup kritis, berikut ini peneliti akan menyajikan data pencapaian dalam bentuk diagram:



Gambar 3.2. Persentase Keterampilan Berfikir Kritis

Dari gambar 3.2 terlihat bahwa persentase jumlah siswa yang minimal cukup kritis mengalami peningkatan. Pada indikator 1 kondisi awal sebelum penelitian persentase jumlah siswa yang minimal cukup kritis 23,07% kemudian meningkat pada kondisi akhir menjadi 38,46%. Pada indikator 2 kondisi awal sebelum penelitian persentase jumlah siswa yang minimal cukup kritis 19,23% kemudian meningkat pada kondisi akhir menjadi 34,61%. Pada indikator 3 kondisi awal sebelum penelitian persentase jumlah siswa yang minimal cukup kritis 42,30% kemudian menurun pada kondisi akhir menjadi 30,76%. Pada indikator 4 kondisi awal sebelum penelitian persentase jumlah siswa yang minimal cukup kritis 38,46% kemudian meningkat pada kondisi akhir menjadi 65,38%. Pada indikator 5 kondisi awal sebelum penelitian persentase jumlah siswa yang minimal cukup kritis 57,69% kemudian menurun pada kondisi akhir menjadi 26,92%. Pada indikator 6 kondisi awal sebelum penelitian persentase jumlah siswa yang minimal cukup kritis 26,92% kemudian meningkat pada kondisi akhir menjadi 46,15%. Kemudian keseluruhan kondisi awal sebelum penelitian persentase jumlah siswa yang minimal cukup kritis 26,93% kemudian meningkat pada kondisi akhir menjadi 80,76%.

Selanjutnya pengambilan data observasi atau pengamatan tentang keterampilan berfikir kritis dilakukan selama kegiatan belajar berlangsung, yaitu pada siklus I dan siklus II. Berikut ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk diagram.



Gambar 3.3 Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis Observasi

Berdasarkan gambar 3.3 diperoleh data tentang keterampilan berfikir kritis berdasarkan observasi. Pada indikator 1 awal diperoleh skor 55 yaitu pada kriteria “Cukup Kritis” kemudian data akhir pada indikator 1 meningkat menjadi 64, yaitu pada kriteria “Kritis”. Pada indikator 2 awal diperoleh skor 52 yaitu pada kriteria “Cukup Kritis” kemudian data akhir pada indikator 2 meningkat menjadi 68, yaitu pada kriteria “Kritis”. Pada indikator 3 awal diperoleh skor 55 yaitu

pada kriteria “Cukup Kritis” kemudian data akhir pada indikator 3 meningkat menjadi 71, yaitu pada kriteria “ Sangat Kritis”. Pada indikator 4 awal dipedroleh skor 54 yaitu pada kriteria “Cukup Kritis” kemudian data akhir pada indikator 4 meningkat menjadi 67, yaitu pada kriteria “Kritis”. Pada indikator 5 awal dipedroleh skor 51 yaitu pada kriteria “Cukup Kritis” kemudian data akhir pada indikator 5 meningkat menjadi 74, yaitu pada kriteria “Sangat Kritis”. Pada indikator 6 awal dipedroleh skor 41 yaitu pada kriteria “Tidak Kritis” kemudian data akhir pada indikator 6 meningkat menjadi 68, yaitu pada kriteria “Kritis”. Dari data kuesioner dan observasi tentang keterampilan berfikir kritis diatas diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan keterampilan berfikir kritis disetiap indikatornya.

Diperoleh peningkatan hasil belajar dari nilai rata-rata evaluasi akhir siklus I dan siklus II dengan menerapkan strategi *Everyone Is A Teacher Here*. setelah dilakukan penelitian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata pada siklus I 80,30 dengan target yang ditetapkan oleh peneliti adalah 70. Dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 84,61% Dan siswa belum tuntas mencapai 15,38% (Tabel 4.7) dan data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 87,46 dengan target yang ditetapkan oleh peneliti adalah 75. Persentase siswa tuntas mencapai 92,30% atau 24 siswa tuntas dan terdapat 7,69% atau 2 siswa belum tuntas dengan target yang ditetapkan oleh peneliti dalam siklus II adalah 75% siswa tuntas (Tabel 4.8) Dari data tersebut dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 3.4 Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar

Gambar 3.5 Persentase Pencapaian Hasil Belajar

Dari gambar 3.4 dan 3.5 dapat diketahui bahwa kondisi awal sebelum dilakukan penelitian mencapai 69% dengan rata-rata nilai 75 setelah dilakukan penelitian pada siklus I dengan menggunakan strategi *Everyone Is A Teacher Here* pada pembelajaran Matematika diperoleh nilai rata-rata pada siklus I mencapai 80,3 dengan persentase ketuntasan 84,61% siswa tuntas. Dari perolehan hasil belajar pada siklus I dapat dikatakan berhasil karena hasil yang telah diperoleh siswa sudah melampaui target yang peneliti harapkan. Namun peneliti ingin meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berfikir kritis serta membuktikan strategi *Everyone Is A Teacher Here* apakah dapat melampaui indikator keberhasilan peneliti, maka peneliti melanjutkan ke siklus II.

Setelah dilanjutkan ke siklus II maka perolehan hasil belajar mengalami peningkatan. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 87,46 dengan persentase ketuntasan mencapai 92,30%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Everyone Is A Teacher Here* pada pembelajaran matematika sangat sesuai untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VA SDN 55 Dara Kota Bima tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini terbukti dari perolehan hasil belajar pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dan peneliti menghentikan penelitian sampai siklus II.

Pembelajaran dengan menerapkan strategi *Everyone Is A Teacher Here* pada pembelajaran matematika membantu siswa dalam memahami materi yang sedang diajarkan di kelas. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan keterampilan berfikir kritis siswa yang diukur melalui dua instrumen yaitu melalui observasi dan kuesioner keterampilan berfikir kritis. Siswa mengemukakan bahwa dengan menjawab pertanyaan dari kartu indeks yang telah diterima siswa mendapatkan pertanyaan

yang sulit untuk di jawab, siswa yang lainnya membantu menjawab, sehingga terjadilah diskusi untuk memperoleh pemecahan masalah dengan bahasa siswa sendiri. Hal tersebut membuat siswa lebih paham akan materi yang sedang diajarkan. Sesuai filsafat belajar konstruktivisme yang mengemukakan bahwa orang hanya dapat memahami apa yang direkonstruksinya sendiri Suprijono (2011).

Pembelajaran yang dilakukan juga dapat membantu siswa dalam memahami materi volume kubus dan balok, hal ini terbukti dari perolehan hasil belajar pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan, jawaban-jawaban dari kegiatan kerja kelompok yang dilakukan peneliti bersama siswa telah sesuai dengan konsep yang dipelajari. Sedangkan soal evaluasi yang di susun oleh berdasarkan materi yang diajarkan, sehingga dengan menjawab pertanyaan dari teman, siswa melakukan pemantapan materi yang sedang dipelajari. Sesuai dengan pendapat Samatowa, (2011) yang menyatakan melalui kegiatan bertanya, siswa akan berlatih menyampaikan gagasan dan memberikan respons yang relevan terhadap suatu masalah yang dimunculkan sehingga membantu siswa memahami materi pelajaran.

Bukan hanya itu, secara keseluruhan dari keenam indikator keterampilan berfikir kritis mengalami peningkatan sebesar 80,76% pada kriteria cukup kritis. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratomo, Rosyidi, & Karyanto, (2012) bahwa pembelajaran dengan menerapkan strategi *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan minat belajar siswa da memperoleh respon yang positif dari siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menerapkan strategi *Everyone Is A Teacher Here* dapat diterima dengan baik. Sesuai dengan pendapat yang disajikan dalam kajian pustaka sebelumnya bahwa pembelajaran dengan teman sebaya sangat baik. Karena setiap siswa saling menyampaikan pengetahuannya sesuai dengan pengalaman masing-masing, sehingga pengalamn siswa berkembang semakin mendalam dan kuat ditambah dengan pengalamn baru yang dimiliki oleh siswa yang lain. Penggunaan bahasa siswa sendiri lebih mudah membentuk skema dan mengubah skema, dan individu sendiri yang merekonstruksi pengetahuan ketika berinteraksi dengan pengalaman obyek yang dihadapi Magfirah, (2012).

Hasil penelitian penerapan strategi *Everyone Is A Teacher Here* pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar siswa kelas VA SDN 55 Kota Bima mencapai hasil yang maksimal. Secara keseluruhan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik selama pelaksanaan siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa ini, erat hubungannya dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan strategi *Everyone Is A Teacher Here*. Dalam penerapan strategi ini siswa telah diajarkan membentuk konsep belajarnya sendiri. Dengan membuat dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi, siswa telah melakukan pemantapan materi yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di kemukakan Susanto (2013). bahwa matematika adalah salah satu disiplin ilmu pasti yang mengungkapkan ide-ide abstrak yang berisi bilangan-bilangan serta simbol-simbol operasi hitung yang terdapat aktivitas berhitung dan mampu meningkatkan kemampuan berfikir dan berpendapat dalam memecahkan masalah dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

Secara garis besar, kekurangan-kekurangan yang terjadi diakibatkan karena kurangnya motivasi guru terhadap siswa. Aktivitas guru dalam prosedur pemotivasian ini merupakan aktivitas tersirat yang sangat mempengaruhi aktivitas siswa. Oleh karena itu guru melakukan banyak cara untuk membuata siswanya aktif dalam pembelajaran. Selain cara-cara yang telah disebutkan di atas, guru juga melakukan pengenalan lebih jauh dengan siswa pada waktu senggang di luar jam pelajaran. Hal ini dilator belakangi oleh peneliti yang merupakan guru pemula yang belum mengenal jauh pribadi siswa.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa dengan menerapkan strategi *Everyone Is A Teacher Here* pada pembelajaran matematika mempengaruhi keterampilan berfikir kritis

siswa dan hasil belajar siswa sehingga dapat dikatakan meningkat dari sebelumnya. Secara keseluruhan hasil yang didapatkan, telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan hasil belajar akademik, meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas serta membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Hal tersebut senada dengan pendapat Silberman (2013) strategi pembelajaran yang bagus adalah ketika siswa mampu menjadi guru bagi siswa lainnya, sebab apa yang diajarkan kepada sesama berarti ia mampu menguasai materinya.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian Daryato (2014), bahwa strategi *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Agama Islam kelas VA SDN Sumberarum 1 Kecamatan Tamparan Kabupaten Magelang. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Rahayu (2015) yang menunjukkan bahwa *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Tumiyang. Selain itu penelitian oleh Rini Astuti (2014) menunjukkan hasil temuan penelitian, bahwa implementasi *Everyone Is A Teacher Here* berbantuan media interaktif berpengaruh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika. Adapun kendala yang dihadapi dalam pembelajaran adalah keterbatasan waktu belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi *Everyone Is A Teacher Here* pada pembelajaran matematika maka dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar siswa SD. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya guru-guru dapat menerapkan strategi *Everyone Is A Teacher Here* pada pembelajaran matematika agar dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar siswa SD.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Everyone Is A Teacher Here* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar siswa SD. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data peningkatan keterampilan berfikir kritis yang diperoleh dari hasil observasi dan kuesioner keterampilan berfikir kritis dan data peningkatan hasil belajar siswa melalui tes evaluasi selama 2 siklus. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diuraikan di atas, agar penerapan strategi *Everyone Is A Teacher Here* pada pembelajaran matematika berjalan efektif dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa dan hasil belajar siswa, guru diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran ini sesuai dengan langkah-langkahnya, dan memperkaya wawasan tentang berbagai macam strategi pembelajaran juga penting. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya melakukan pembenahan pada langkah pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan prosedur strategi, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tindakan yang dilakukan.

Daftar Pustaka

- Asriyadin, A., Puspitasari, I., & Susilawati, E. (2018). Pengaruh Penggunaan Software Phet Sebagai Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Palibelo Tahun Ajaran 2017/2018. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 8(1), 29-38.
- Daryoto. 2014. "Penerapan Metode *Everyone is A Teacher Here* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VA SDN Sumberarum 1 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang". Disertasi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Imu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Kemmis, Stephen & Mc. Taggart, Robin. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deaken University.

- Magfiroh, I. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Dengan Strategi Setiap Siswa Berperan Sebagai Guru (Everyone is a Teacher Here) Pada Materi Perpindahan Kalor Di Kelas X SMA Negeri 1. Mojokerto. PGSD Universitas Negeri Surabaya (Tidak Diterbitkan).
- Pratomo, E. N., Rosyidi, A., & Karyanto, P. (2012). Hasil Belajar Biologi Ranah Kognitif Ditinjau Dari Model Every One is a Teacher Here Dan Minat Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(3), 67-72.
- Rini Astuti. 2014. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika dengan Strategi *Everyone is A Teacher Here* Berbantuan Media Interaktif Kelas IVC SDN Ngaliyan 01 Semarang. Disertasi tidak diterbitkan. Semarang: Program Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Samatowa, U. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Silberman, M. (2013). *Pembelajaran Aktif 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta: PT. Indeks
- Silberman, Mel. 2010. *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif Edisi Kedua*. Jakarta: Pfreiffer PT Indeks.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wahyuni, Sri. 2015. Pengembangan bahan Ajar IPA untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal materi dan pembelajaran fisika*, Volume 5 nomor 2 2015 ISSN: 2089-6158, Universitas Jember, diakses pada tanggal 10 Oktober 2017 di Makassar.
- Yuni Rahayu. 2015. "Penerapan Model *Everyone is A Teacher Here* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Tumiyang Kabupaten Banyumas". Disertasi tidak diterbitkan. Semarang: Program Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Zaini, H. dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.